

PERENCANAAN ANGKUTAN WISATA SUSUR SUNGAI DI KOTA BANJARMASIN

LARA TRIANA

Taruna Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5,
Cibitung, Bekasi Jawa Barat
17520
laraatriana@gmail.com

R.R. GLORIANI NOVITA C

Dosen Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5,
Cibitung, Bekasi Jawa Barat
17520

TRI YULI ANDARU

Dosen Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5,
Cibitung, Bekasi Jawa Barat
17520

Abstract

Banjarmasin city has the nickname "Kota Seribu Sungai" presents river tourism through river tourism transportation, but in the current service there are some shortcomings that the safety aspect has not been a priority, limited coverage of riverside tourist attractions, high rental fares and irregular scheduling. This research was conducted by calculating potential demand using trendline methods, the selection of ship and infrastructure and compose operating plan in the year of the plan (2023). Based on the results of the analysis, there are 4 alternative operational plans proposed that have different distances, operating hours, frequency, scheduling, and cost on each proposed track and ship are wooden vessels with a length of 12 m, width 2.5 m with a capacity of 27 people including skipper and crew, the proposed infrastructure is a floating pier.

Keywords: river tourism transportation, potential demand, ship, pier, operational plans

Abstrak

Kota Banjarmasin memiliki julukan "Kota Seribu Sungai" menyuguhkan pariwisata sungai melalui angkutan wisata sungai, namun pada pelayanan saat ini terdapat beberapa kekurangan yaitu aspek keselamatan belum menjadi prioritas, cakupan objek wisata di tepi sungai terbatas, tarif angkutan sewa yang masih tinggi serta penjadwalan yang belum teratur. Penelitian ini dilakukan dengan menghitung permintaan potensial menggunakan metode *trendline*, pemilihan sarana dan prasarana serta menyusun rencana operasi yang diusulkan pada tahun rencana (2023). Berdasarkan hasil analisis, terdapat 4 alternatif rencana operasional usulan yang memiliki perbedaan jarak, jam operasional, frekuensi, penjadwalan, serta tarif pada setiap lintasan dan sarana yang diusulkan ialah kapal kayu dengan panjang 12 m, lebar 2,5 m dengan kapasitas 27 orang termasuk nakhoda dan awak kapal, prasarana yang diusulkan ialah dermaga apung.

Kata Kunci: angkutan wisata sungai, permintaan potensial, kapal, dermaga, rencana operasional

PENDAHULUAN

Kota Banjarmasin merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan dan memiliki julukan sebagai "Kota Seribu Sungai". Perkembangan Kota Banjarmasin dari segi pariwisata dapat dilihat dari jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2018 sebesar 4.677 orang dan jumlah wisatawan nusantara pada tahun 2018 sebesar 603.368 orang (BPS Kota Banjarmasin, 2019). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin mencatat pada tahun 2018 terdapat 51 lokasi Objek Daya Tarik Wisata yang 15 diantaranya adalah objek wisata terletak di tepi Sungai Martapura, Sungai Alalak dan aliran Sungai Barito.

Pada tahun 2019, pemerintah Kota Banjarmasin telah menyediakan 2 rute pelayanan angkutan wisata sungai dengan perjalanan pulang pergi menuju 1 objek wisata di tepi Sungai Martapura. Dengan adanya layanan angkutan wisata tersebut masih terdapat 13

objek wisata tepi Sungai Martapura, Sungai Alalak dan aliran Sungai Barito di Kota Banjarmasin yang belum terlayani oleh angkutan wisata sungai.

Pelayanan angkutan wisata sungai saat ini hanya beroperasi pada akhir pekan dan belum menggunakan sistem penjadwalan yang teratur. Keberangkatan dilakukan pada saat penumpang sudah banyak dan tidak ada batasan maksimum penumpang sehingga menimbulkan ketidaknyamanan. Pada pelayanan saat ini juga teridentifikasi potensi kecelakaan yaitu posisi penumpang yang duduk di atas atap kapal tanpa pagar pembatas tanpa mengenakan pelampung (*life jacket*).

TINJAUAN PUSTAKA

Aksesibilitas Pariwisata

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2012-2025 pasal 1 angka 9, dijelaskan bahwa aksesibilitas pariwisata merupakan semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.

Kapal

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran pasal 1 angka 36, dijelaskan bahwa kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Pelabuhan dan Dermaga

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor 52 Tahun 2012 Tentang Alur-Pelayaran Sungai Dan Danau pasal 1 angka 2 menjelaskan bahwa pelabuhan sungai dan danau adalah pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan sungai dan danau yang terletak di sungai atau danau. Menurut Ramadhan (2017), dermaga adalah suatu bangunan pelabuhan yang digunakan untuk merapat dan menambatkan kapal yang melakukan bongkar muat barang dan menaikturunkan penumpang.

Salah satu alternatif desain pelabuhan yang bisa dikembangkan adalah dermaga apung. Struktur dermaga apung memiliki sifat yang dinamis dimana struktur dermaga akan menjadi bagian dari beban daya apung dermaga, sehingga semakin besar berat struktur maka akan semakin kecil kapasitas dermaga (Kadir dan Hardjono, 2019).

Dalam Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 2 Tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki dalam sub bab penyeberangan pejalan kaki menjelaskan bahwa jembatan penyeberangan pejalan kaki memiliki lebar minimum 2 meter dan kelandaian tangga maksimum 20° atau 36% yang dapat diterapkan untuk kemiringan *gangway*.

Keselamatan

Dalam lampiran Intruksi Menteri Perhubungan RI Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Rencana Aksi Dalam Rangka Peningkatan Keselamatan Transportasi Pada Kapal Penumpang, terdapat penjelasan mengenai persyaratan kelaikan minimal bagi kapal penumpang < 7 GT pada pelayaran sungai/danau.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer maupun data sekunder. Data primer didapat langsung pada objek penelitian yaitu 15 objek wisata yang berada di tepi Sungai Martapura, Sungai Alalak dan aliran Sungai Barito, adapun cara dalam mendapatkan data primer yaitu dengan mewancarai wisatawan pada 7 dari 15 objek wisata pada hari kerja dan akhir pekan, dimana terdapat kawasan yang memiliki beberapa objek wisata yang berdekatan, maka dari itu diasumsikan bahwa karakteristik wisatawan dalam 1 kawasan tersebut sama. Data sekunder pada penelitian ini didapat dari instansi terkait mengenai jumlah kunjungan wisatawan pada 15 objek wisata di Kota Banjarmasin tahun 2014-2018, alur pelayaran sungai di Kota Banjarmasin, peta sebaran objek wisata di Kota Banjarmasin.

Analisis Permintaan Potensial Angkutan Wisata Susur Sungai

Potensi wisatawan yang beralih menggunakan angkutan wisata sungai pada penelitian ini didapat dari persentase kesediaan wisatawan berpindah dari jumlah kunjungan wisatawan pada tahun rencana (2023). Persentase kesediaan wisatawan berpindah didapatkan dari hasil wawancara wisatawan dan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun rencana didapatkan dari peramalan data kunjungan wisatawan pada 15 objek tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode *trendline*. Terdapat beberapa jenis *trendline* yang digunakan yaitu eksponensial, linear, logaritma dan polynomial. Dari masing – masing jenis *trendline* tersebut dapat diketahui tingkat penyimpangan atau nilai R^2 , maka yang digunakan untuk peramalan wisatawan adalah persamaan dengan nilai R^2 yang paling tinggi.

Analisis Pemilihan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dipilih sesuai dengan kondisi alur pelayaran pada wilayah studi serta dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan keselamatan.

Analisis Rencana Operasional

Perencanaan operasional disusun berdasarkan hasil wawancara wisatawan yaitu jumlah objek wisata yang dicakup, jumlah pemberhentian, waktu tempuh, sistem tarif serta merujuk pada standar perhitungan angkutan sungai, danau dan penyeberangan dalam Asoliha (2015), yang meliputi frekuensi, kemampuan *trip* kapal, kebutuhan armada, *headway*. Perhitungan biaya operasional kapal dan tarif mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 66 tentang Mekanisme Penetapan dan Formulasi Perhitungan Tarif Angkutan Penyeberangan.

- a. Perhitungan frekuensi

$$\text{Frekuensi} = \frac{N}{365 \times K \times LF \times M} \quad (1)$$

Keterangan:

FP= Frekuensi keberangkatan kapal berdasarkan penumpang

K = Koefisien waktu operasi kapal pertahun (0,9)

LF= *Load Factor* atau Faktor muat (70%)

M = Kapasitas angkut kapal (penumpang)

N = Jumlah penumpang pertahun

- b. Perhitungan kemampuan *trip* kapal

$$KT = \frac{\text{Port Time}}{2 \times (\text{Sailing Time} + \text{STAT})} = \frac{\text{Port Time}}{2 \times \text{Trip Time}} \quad (2)$$

Keterangan:

KT = Jumlah trip kapal

Port Time = Jumlah jam operasional pelabuhan

Sailing Time = Waktu tempuh berlayar kapal dalam satu kali perjalanan dalam satuan jam (*trip*/kapal) penyeberangan x kecepatan tempuh

STAT = Waktu yang dibutuhkan kapal selama di area pelabuhan sejak memasuki area perairan pelabuhan hingga akan berangkat lagi

- c. Perhitungan kebutuhan armada

$$N = \frac{FP}{KT} \times JD \quad (3)$$

Keterangan:

N = Jumlah kapal yang dibutuhkan

FP = Jumlah frekuensi keberangkatan kapal

KT = Jumlah *trip* kapal

JD = Jumlah dermaga

- d. Perhitungan *headway*

$$\text{Headway} = \frac{\text{Waktu Operasi Dermaga}}{\text{Jumlah Keberangkatan Kapal}} \quad (4)$$

- e. Perhitungan biaya operasional kapal per tahun

$$\text{Total biaya operasional} = \text{Biaya tetap} + \text{Biaya tidak tetap} \quad (5)$$

- f. Perhitungan tarif penumpang per trip

$$\text{Pph pelayaran} = \text{BOK per trip} + (1,2\% \text{ dari BOK per trip}) \quad (6)$$

$$\text{Biaya keuntungan} = \text{Pph pelayaran} + (10\% \text{ dari Pph pelayaran}) \quad (7)$$

$$\text{Tarif per penumpang per trip} = \frac{\text{Biaya keuntungan per trip}}{\text{Total penumpang kapal}} \quad (8)$$

ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH

Permintaan Potensial

Permintaan potensial yang dimaksud dalam penelitian ini ialah jumlah kunjungan wisatawan pada 15 objek wisata di tepi Sungai Martapura, Sungai Alalak dan Sungai Barito dengan menggunakan angkutan wisata susur sungai yang direncanakan. Adapun

data yang didapat adalah hasil peramalan kunjungan wisatawan tahun 2023 pada Tabel 1 dan kesediaan wisatawan pada Tabel 2.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan pada 15 Objek Wisata di Kota Banjarmasin Tahun 2023

No	Objek Wisata	Tahun 2023	
		Hari Kerja 264 hari (org)	Akhir Pekan 96 hari (org)
1	Maskot Bekantan	63317	23024
2	Warung Banjar Kapal Terapung	80738	29359
3	Pasar Terapung Siring	108330	39393
4	Rumah Anno	43695	15889
5	M.Pandang	189515	68915
6	Taman Siring 0 Km	229082	83303
7	Soto Yana Yani	54196	19708
8	Kampung Hijau	75926	27609
9	Kampung Sasirangan	12028	4374
10	Museum Wasaka	32183	11703
11	Soto Bawah Jembatan	50250	18273
12	Warung Batang Banyu	41412	15059
13	Soto Bg Amat	157154	57147
14	Pasar Terapung Kuin	9340	3396
15	Pulau Kembang	15171	5517

Pada Tabel 1 merupakan hasil peramalan jumlah kunjungan wisatawan pada 15 objek wisata tahun 2023 dari jumlah kunjungan wisatawan periode tahun 2014-2018.

Tabel 2. Kesediaan Wisatawan Menggunakan Angkutan Wisata Susur Sungai

No	Objek Wisata	Hari Kerja	Akhir Pekan
1	Maskot Bekantan	35%	82%
2	Warung Banjar Kapal Terapung	35%	82%
3	Pasar Terapung Siring	35%	82%
4	Rumah Anno	35%	82%
5	M.Pandang	35%	82%
6	Taman Siring 0 Km	35%	82%
7	Soto Yana Yani	41%	42%
8	Kampung Hijau	60%	100%
9	Kampung Sasirangan	50%	56%
10	Museum Wasaka	46%	53%
11	Soto Bawah Jembatan	46%	53%
12	Warung Batang Banyu	46%	53%
13	Soto Bg Amat	33%	47%
14	Pasar Terapung Kuin	5%	100%
15	Pulau Kembang	57%	100%

Pada Tabel 2 merupakan kesediaan wisatawan untuk menggunakan angkutan wisata susur sungai di Kota Banjarmasin.

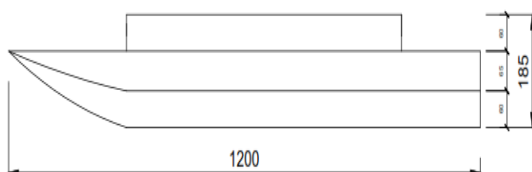
Tabel 3. Jumlah Permintaan Potensial Kunjungan Wisatawan dengan Angkutan Wisata Susur Sungai di Kota Banjarmasin Tahun 2023

No	Objek Wisata	Tahun 2023	
		Hari Kerja 264 hari (orang)	Akhir Pekan 96 hari (orang)
1	Maskot Bekantan	22161	18880
2	Warung Banjar Kapal Terapung	28258	24075
3	Pasar Terapung Siring	37915	32302
4	Rumah Anno	15293	13029
5	M.Pandang	66330	56510
6	Taman Siring 0 Km	80179	68308
7	Soto Yana Yani	22220	8277
8	Kampung Hijau	45555	27609
9	Kampung Sasirangan	6014	2449
10	Museum Wasaka	14804	6203
11	Soto Bawah Jembatan	23115	9684
12	Warung Batang Banyu	19050	7981
13	Soto Bg Amat	51861	26859
14	Pasar Terapung Kuin	467	3396
15	Pulau Kembang	8647	5517

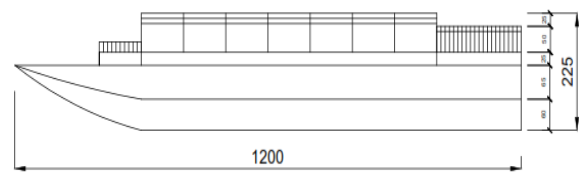
Pada Tabel 3 merupakan jumlah permintaan potensial angkutan wisata susur sungai tahun 2023 yang didapat dari persentase kesediaan wisatawan dari jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2023.

Pemilihan Sarana dan Prasarana

Kapal yang diusulkan untuk angkutan wisata susur sungai di Kota Banjarmasin ialah kapal kayu 4 GT dengan ukuran panjang seluruh 12 m, lebar 2,5 m, tinggi 2,25 m dengan draft 0,6 m yang disesuaikan dengan kedalaman sungai saat pasang terendah yaitu 1,5 m dan ruang bebas saat pasang tertinggi yaitu 3,3 m. Kapal digerakkan mesin dompeng 15 PK dengan jumlah penumpang 25 orang.

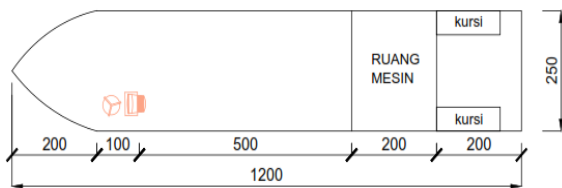


Gambar 1. Tampak Samping Kapal Saat Ini

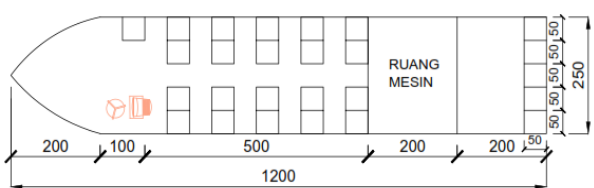


Gambar 2. Tampak Samping Usulan Kapal

Dapat dilihat pada Gambar 1 merupakan tampak samping kapal angkutan wisata sungai saat ini dengan panjang 12 m dan tinggi 1,85 m, dengan tinggi yang cukup rendah tersebut membuat penumpang duduk diatas atap kapal sehingga diusulkan penambahan tinggi kapal yang dapat dilihat pada Gambar 2 yaitu tampak samping usulan kapal angkutan wisata susur sungai di Kota Banjarmasin dengan panjang 12 m dan tinggi 2,25 m.



Gambar 3. Tampak Atas Kapal Saat Ini



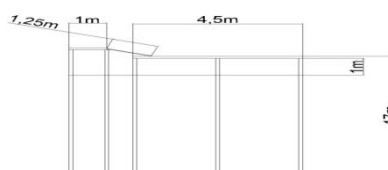
Gambar 4. Tampak Atas Usulan Kapal

Dapat dilihat pada Gambar 3 merupakan tampak atas kapal angkutan wisata sungai saat ini dengan panjang 12 m, lebar 2,5 m tanpa ada bangku untuk penumpang sehingga diusulkan usulan kapal angkutan wisata susur sungai di Kota Banjarmasin yang dapat dilihat pada Gambar 1 dengan panjang 12 m, lebar 2,5 m dengan kapasitas 27 orang termasuk nakhoda dan awak kapal. Kapal usulan dilengkapi dengan peralatan keselamatan dan navigasi yang merujuk pada IM Perhubungan Nomor 10 tahun 2018 dan dapat dilihat pada Tabel 4.

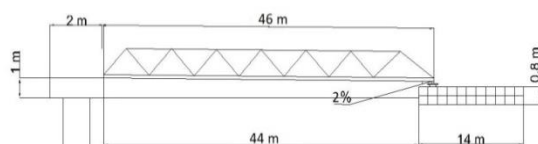
Tabel 4. Peralatan Kelaikan Kapal Minimal untuk Angkutan Wisata Susur Sungai di Kota Banjarmasin

Persyaratan Kelaikan Kapal Minimal		Jumlah
Perlengkapan keselamatan	Rakit penolong (<i>life boat</i>)	Alat apung sederhana kapasitas 100% pelayar
	Pelampung penolong (<i>life buoy</i>)	1 buah
	Baju penolong (<i>life jacket</i>)	100% sesuai jumlah pelayar
Perlengkapan kesehatan	kotak P3K	1 set
Perlengkapan pencegahan pencemaran	Tempat sampah	Kantongplastik/kaleng/ tempat sampah sederhana
	Penampungan minyak kotor	Jerigen/kaleng
Sistem manajemen keselamatan kapal	Larangan membuang sampah sembarangan	Tulisan/pamflet
	Kewajiban penggunaan baju penolong	Tulisan/pamflet

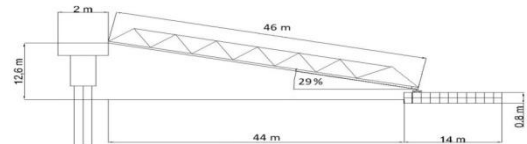
Pada Tabel 4 dapat dilihat persyaratan kelaikan kapal minimal untuk kapal <7 GT.



Gambar 5. Tampak Samping Dermaga Kayu Saat Ini Kondisi Pasang di Sungai Martapura



Gambar 6. Tampak Samping Usulan Dermaga Apung Kondisi Pasang di Sungai Martapura

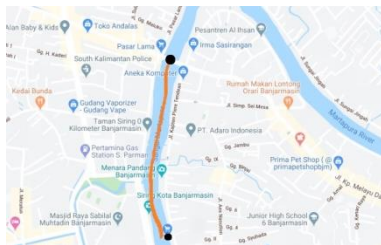


Gambar 7. Tampak Samping Usulan Dermaga Apung Kondisi Surut di Sungai Martapura

Pada Gambar 5 merupakan dermaga kayu yang digunakan pada pelayanan angkutan wisata sungai saat ini, dermaga kayu tersebut bersifat statis sehingga tidak dapat menyesuaikan pasang surut Sungai Martapura. Dari hal tersebut diusulkan dermaga apung yang dapat dilihat pada Gambar 6 dan Gambar 7 dimana kelandaian gangway saat pasang sebesar 2% dan saat surut sebesar 29%.

Rencana Operasional

Pelayanan angkutan wisata sungai saat ini melayani rute perjalanan pulang pergi dari Pasar Terapung Siring-Pasar Lama dengan jarak 1,72 km yang ditempuh selama 10 menit dengan tarif Rp5.000 dan dapat dilihat pada Gambar 8 serta melayani rute perjalanan pulang pergi dari Pasar Terapung Siring-Kampung Hijau dengan menempuh jarak 6,4 km selama 35 menit dengan tarif Rp10.000 yang dapat dilihat pada Gambar 9.

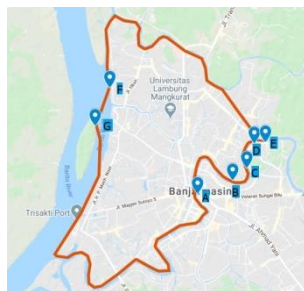


Gambar 8. Rute Pasar Terapung Siring-Pasar Lama



Gambar 9. Rute Pasar Terapung Siring-Kampung Hijau

Dengan mempertimbangkan jumlah objek wisata yang dicakup, jumlah pemberhentian, waktu tempuh, sistem tarif maka terdapat 4 usulan alternatif rencana operasional angkutan wisata susur sungai di Kota Banjarmasin.



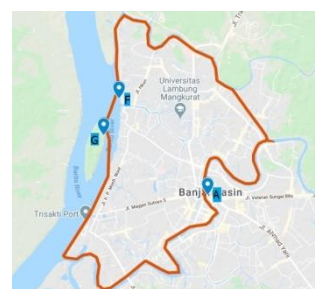
Gambar 10. Rute Lintasan I



Gambar 11. Rute Lintasan II



Gambar 12. Rute Lintasan III



Gambar 13. Rute Lintasan IV

Dapat dilihat pada Gambar 10 merupakan rute angkutan wisata susur sungai lintasan I yang terdapat 7 lokasi pelabuhan sungai, pada Gambar 11 merupakan rute lintasan II yang terdapat 5 lokasi pelabuhan sungai, pada Gambar 12 merupakan rute angkutan wisata susur sungai lintasan III yang terdapat 2 lokasi pelabuhan sungai, pada Gambar 13 merupakan rute lintasan IV yang terdapat 3 lokasi pelabuhan sungai. Pelabuhan sungai pada penelitian ini adalah objek wisata yang berada ditepi sungai.

Tabel 5. Usulan Alternatif Operasional Angkutan Wisata Susur Sungai di Kota Banjarmasin

No	Indikator	Alternatif						
		I		II		III		IV
		Hari Kerja	Akhir Pekan	Hari Kerja	Akhir Pekan	Hari Kerja	Akhir Pekan	Akhir Pekan
1	Jarak Perjalanan	29,8 km		14,8 km		3,1 km		16,1 km
3	Waktu Operasional (WITA)	09.00-15.00	06.00-15.00	10.00-16.00	10.00-16.00	09.30-17.30	08.30-17.30	05.15-07.30
4	Waktu Tempuh	4,02 jam		3,51 jam		44 menit		3,22 jam
5	Frekuensi (trip/hari)	17	24	15	21	14	24	11
6	Kemampuan Trip Kapal (trip/kapal/hari)	1	2	2	2	11	12	1
7	Kebutuhan Kapal	11	11	9	12	1	2	17
8	Headway (menit/trip)	22	23	23	17	34	23	11
9	Tarif	Rp28.000		Rp18.000		Rp11.000		Rp20.000

Pada Tabel 5 dapat dilihat 4 usulan alternatif rencana operasional angkutan wisata susur sungai di Kota Banjarmasin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perencanaan angkutan wisata susur sungai di Kota Banjarmasin, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata kesediaan wisatawan untuk menggunakan angkutan wisata susur sungai pada hari kerja adalah 40% dan pada akhir pekan lebih tinggi yaitu 73%.
2. Sarana yang digunakan untuk angkutan wisata susur sungai di Kota Banjarmasin ialah kapal kayu berukuran 4 GT digerakkan mesin dompeng 15 PK dan dapat menampung 27 penumpang termasuk nakhoda dan awak kapal. Prasarana yang digunakan untuk angkutan wisata susur sungai di Kota Banjarmasin adalah dermaga apung dengan kemiringan *gangway* di Sungai Martapura saat pasang ialah 2% dan saat surut sebesar 29%.

3. Terdapat 4 alternatif rencana operasional angkutan wisata susur sungai di Kota Banjarmasin yaitu:
- a. Lintasan I yang beroperasi pukul 09.00-15.00 WITA pada hari kerja dan 06.00-15.00 WITA pada akhir pekan dengan panjang lintasan 29,8 km serta frekuensi pada hari kerja sebanyak 17 trip/hari dan frekuensi pada akhir pekan sebanyak 24 trip/hari dan tarif Rp28.000.
 - b. Lintasan II yang beroperasi pukul 10.00-16.00 WITA pada hari maupun akhir pekan dengan panjang lintasan 24,8 km serta frekuensi pada hari kerja sebanyak 15 trip/hari dan frekuensi pada akhir pekan sebanyak 21 trip/hari dan tarif Rp18.000.
 - c. Lintasan III yang beroperasi pukul 09.30-17.30 WITA pada hari kerja dan 08.30-17.30 WITA pada akhir pekan dengan panjang lintasan 3,1 km serta frekuensi pada hari kerja sebanyak 14 trip/hari dan frekuensi pada akhir pekan sebanyak 24 trip/hari dan tarif Rp11.000.
 - d. Lintasan IV yang hanya beroperasi pada akhir pekan pukul 05.15-07.30 WITA dengan panjang lintasan 16,1 km serta frekuensi sebanyak 11 trip/hari dan tarif Rp20.000.

DAFTAR PUSTAKA

- 2008, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tentang Pelayaran
- 2011, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2012-2025
- 2019, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 66 tentang Mekanisme Penetapan dan Formulasi Perhitungan Tarif Angkutan Penyeberangan
- 2012, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 52 tentang Alur-Pelayaran Sungai Dan Danau
- 2018, Instruksi Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 10 tentang Rencana Aksi Dalam Rangka Peningkatan Keselamatan Transportasi Pada Kapal Penumpang
- 2010, Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 2/SE/M/2018 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki
- 2019, Kota Banjarmasin Dalam Angka 2019, BPS Kota Banjarmasin, Banjarmasin
- Asoliha, F. 2015. Evaluasi Aktivitas Operasional Angkutan Penyeberangan Lintas Merak – Bakauheni. Skripsi, Universitas Komputer Indonesia.
- Kadir, A dan Hardjono, S., 2019, Analisis Kekuatan Struktur Dermaga Apung Untuk Pelabuhan Perintis, Vol.31 (1), hal 47-54, <http://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/warlit/article/view/911>.
- Ramadhan, M Kemal F. 2017. Perencanaan Alih Fungsi Dermaga Penumpang Lama Di Pulau Bawean Menjadi Dermaga Marina. Tugas Akhir, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.